



Implementasi Pendidikan Agama Islam dengan Metode Hybrid Berbasis IT di SMP Islam Al Azhar 50 Sragen dan SMP Islam AL Abidin Surakarta

Riyas Agung Pangestu¹, Muhammad Wildan Shohib², Mutoharrun Jinan³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email : ¹o100230061@student.ums.ac.id, ²mws534@ums.id, ³mj123@ums.id

Abstract. *The rapid advancement of technology and globalization presents challenges for the education sector, particularly in shaping students' character and social skills. Islamic education in the digital era must adapt to learning methods that not only focus on cognitive development (hard skills) but also emphasize the enhancement of soft skills, which include social, emotional, and spiritual aspects. The hybrid IT-based learning method emerges as an innovative approach that integrates face-to-face learning with digital technology to enhance the effectiveness of Islamic education. This study aims to analyze the implementation of the hybrid IT-based method in shaping students' soft skills at SMP Islam Al Azhar Sragen and SMP Islam Al Abidin Surakarta, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employs a qualitative descriptive approach using a comparative study method, with data collected through observations, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of hybrid IT-based learning significantly contributes to the development of students' soft skills, such as communication, teamwork, independence, leadership, critical thinking, and responsibility. Key supporting factors include technological infrastructure, teachers' readiness to utilize digital media, and a school environment that upholds Islamic values. On the other hand, inhibiting factors include limited technology access for some students, low digital literacy among students and parents, and challenges in objectively assessing soft skills. This study provides new insights into the effectiveness of the hybrid IT-based method in Islamic education and offers strategic recommendations for its optimization. The findings are expected to serve as a reference for Islamic schools in developing learning models that align with modern educational advancements while preserving Islamic values in character building.*

Keywords: *Islamic Education, Hybrid learning Method, Soft Skills, SWOT, Comparative Study.*

Abstrak. Perkembangan teknologi dan derasnya arus globalisasi membawa tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Pendidikan Islam di era digital perlu mengadaptasi metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan kognitif (*hardskill*) tetapi juga pada penguatan soft skills yang mencakup aspek sosial, emosional, dan spiritual. Metode hybrid berbasis IT hadir sebagai inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *hybrid* berbasis IT dalam membentuk *soft skills* siswa di SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi komparatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *hybrid* berbasis IT memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan *soft skills* siswa, seperti komunikasi, kerja sama, kemandirian, kepemimpinan, berpikir kritis, dan tanggung jawab. Faktor pendukung utama dalam implementasi metode ini meliputi dukungan infrastruktur teknologi, kesiapan tenaga pendidik dalam memanfaatkan media digital, serta lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai Islami. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa, kurangnya literasi digital di kalangan siswa dan orang tua, serta tantangan dalam mengukur perkembangan *soft skills* secara objektif. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai efektivitas metode *hybrid* berbasis IT dalam pendidikan Islam serta menawarkan rekomendasi strategis untuk optimalisasi penerapannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah Islam dalam mengembangkan model pembelajaran yang selaras dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai Islami dalam membentuk karakter siswa.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Metode Hybrid, *Soft Skills*, SWOT, Studi Komparatif.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan informasi teknologi (IT) yang pesat telah membawa kemajuan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu pendorong penting dalam mendukung manusia untuk tetap bisa beradaptasi dalam hidup termasuk dalam bidang pendidikan karena

pendidikan sendiri adalah aspek penting dalam pembentukan individu yang berkualitas dan masyarakat yang maju. Salah satu inovasi yang muncul dari kemajuan ini adalah model pendidikan *hybrid*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring (*online*) (Adawiya et al., 2022). Model ini diharapkan dapat memberikan fleksibilitas, aksesibilitas, dan efektivitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran

Pengembangan *soft skill* siswa memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan modern dan persiapan menghadapi dunia kerja. *Soft skill*, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi, sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kompeten dalam interaksi sosial dan profesional. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, *soft skill* menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam berkarir, karena banyak pekerjaan yang membutuhkan kemampuan interpersonal dan penyelesaian masalah yang efektif. Selain itu, *soft skill* juga membantu siswa dalam mengelola stres, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Oleh karena itu, pengembangan *soft skill* harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan peluang di masa depan (Jaya et al., 2023).

Implementasi pendidikan menggunakan teknologi perlu dikaji dengan cermat melalui pertimbangan ketersediaan akses, pelatihan dan dukungan bagi guru, keamanan data, evaluasi efektivitas pembelajaran, relevansi konten, dan keterlibatan orang tua. Kajian yang mendalam terhadap aspek-aspek ini dapat memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan pendidik, tetapi juga meminimalkan risiko dan kesenjangan yang mungkin timbul dalam akses, keamanan, dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berdaya bagi siswa dan membantu mereka siap menghadapi tantangan masa depan (Martiningsih, 2023).

Berdasarkan persoalan diatas, maka perlunya upaya untuk mengintegrasikan pendidikan sekolah khususnya Pendidikan Islam dengan teknologi informasi. Maka konsep *integrative* menjadi salah satu terobosan dan inovasi dalam menjawab persoalan pembelajaran di sekolah. Pendidikan berbasis IT ini juga sangat relevan dalam penguatan pendidikan *soft skill* sebagai upaya pengembangan pribadi yang mempunyai moral, menciptakan perilaku positif dan berbudi luhur guna mencapai cita-cita bangsa Indonesia yang mempunyai sumber daya masyarakat yang berkualitas sebagai mana yang tercantum pada tujuan pendidikan nasional (Khayati, 2020).

Namun faktanya dilapangan, pendidikan berbasis IT ini masih terasa asing dan masih sulit diterapkan diberbagai sekolah baik negri maupun swasta, permasalahan yang menjadi kendala kenapa sistem ini belum bisa diterapkan diantara lain seperti kurangnya sarana prasarana sekolah, sekolah yang kurang inovatif sehingga kurang cepat menangkap inovasi dan kepala sekolah yang masih ketinggalan zaman sehingga tidak bisa mengikuti perubahan zaman yang semakin cepat dan persaingan inovasi antar sekolah. Sehingga system pendidikan berbasis IT ini masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan mengakses inovasi baru ini (Hariyadi et al., 2023).

Maka dari itu, bagi penyelenggara maupun pengelola pendidikan masyarakat perlu memiliki bekal kemampuan tentang konseptual tentang materi-materi Pendidikan Islam yang di integrasikan dengan pendidikan berbasis IT agar penyelenggaraan pendidikan dan praktik belajar mengajar dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan meningkatkan *softskill* siswa. Bekal pendidikan berbasis IT tersebut dapat memberikan kemudahan kepada seluruh *stakeholder* lembaga pendidikan untuk memberikan pemahaman tentang hakikat dan tujuan Pendidikan Islam berbasis IT, untuk diterapkan dalam bentuk visi-misi sekolah dan dipraktikkan dalam pembelajaran dalam kelas. Namun, kini juga sudah tidak sedikit sekolah-sekolah yang sudah mulai menerapkan konsep ini dalam praktek pembelajaran kelas dengan menghadirkan inovasi kurikulum pendidikan Islam dan menunjukkan peningkatan kualitas yang cukup baik secara persepsi dan fakta yang ditemukan dimasyarakat (Ani et al., 2020).

SMP Islam Al-Azhar Sragen, sebagai sekolah unggulan baru di kota Sragen, telah berhasil menarik perhatian masyarakat dengan pendekatan pendidikan yang inovatif dan berorientasi pada masa depan. Berdiri di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar, sekolah ini mengusung visi besar untuk mencetak generasi Islami yang cerdas, berakarakter, dan siap bersaing di era global. Dengan kombinasi kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman dan teknologi modern, SMP Islam Al-Azhar Sragen menghadirkan solusi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus mempertahankan akar spiritual dan moral para siswa.

Tidak hanya fokus pada pendidikan akademik dan spiritual, SMP Islam Al-Azhar Sragen juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan hidup atau *soft skills* para siswa. Berbagai program seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan jiwa kewirausahaan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya dirancang untuk membantu siswa membangun kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Dengan pendekatan holistik ini, sekolah berusaha mencetak siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang kuat dan siap menghadapi dunia kerja atau perguruan tinggi di masa depan.

SMP Islam Al-Abidin Surakarta hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam unggulan di kota Surakarta yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Abidin. Dengan komitmen tinggi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter Islami, sekolah ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, mengintegrasikan pendidikan agama dengan teknologi modern. Kombinasi ini bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, berjiwa kepemimpinan, dan memiliki karakter wirausaha (Al Abidin Surakarta, 2023).

Dalam tiga tahun perjalanannya, SMP Islam Al-Abidin telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Sekolah ini terus mendapatkan kepercayaan masyarakat, terbukti dengan meningkatnya jumlah calon siswa baru dari tahun ke tahun. Peningkatan ini mencerminkan pengakuan terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik (*hard skills*), tetapi juga pada penguatan keterampilan sosial dan emosional (*soft skills*). Para siswa dibekali dengan kemampuan berpikir solutif, bekerja dalam tim, dan berkomunikasi secara efektif, sehingga mereka siap untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menggali lebih mendalam tentang pembentukan softskill berbasis IT peserta didik dalam kedua lembaga pendidikan tersebut yang terimplementasikan dalam bentuk sikap keseharian dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Jelasnya bagaimana bentuk implikasi Pendidikan Islam berbasis IT dibangun melalui kultur kehidupan sekolah yang di kemas dalam bentuk kegiatan-kegiatan untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian spiritual keberagaman dan memiliki penghayatan nilai-nilai social humanis dalam bermasyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data diskriptif baik tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian ini berisi tentang paradigma, jenis, pendekatan, sumber data, dan tahap-tahap penelitian. Penulis mengolah data kemudian menganalisis suatu masalah berdasarkan alur teori penelitian kualitatif tersebut. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada deskripsi data yang mendalam yang berasal dari informan dan hasil observasi perilaku sebagai subjek penelitian (Tanzeh, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat tertentu, mulai dari lembaga, organisasi kemasyarakatan ataupun lembaga milik pemerintah, dengan cara mendatangi organisasi masyarakat, perusahaan, dan tempat-tempat lainnya. Dengan pengertian lain dapat diartikan

sebagai penelitian yang dilakukan dengan terlibat dan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti di lapangan (lokasi penelitian) (Mahmud, 2016).

Penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi mendalam melalui wawancara dengan narasumber terhadap Implementasi Pendidikan Islam berbasis IT. Penulis melakukan penelitian dengan langsung mengamati lapangan, melakukan observasi mendalam dan mengumpulkan data di SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan proses mental yang mendasarinya. Dalam ranah psikologi yang menjadi sasaran penelitian adalah manusia dan lebih rincinya adalah tentang perilaku manusia. Dengan harapan gambaran dari sebuah fakta baik melalui aktivitas maupun pengalaman seseorang dengan berdasarkan nilai-nilai yang bersumber dari pengalaman seseorang. Nilai yang telah menjadi pedoman berperilaku dan nilai yang belum tampak dapat digali dengan wawancara kemudian disarikan dari perilaku yang muncul oleh subjek penelitian (Haris, 2015).

Obyek penelitian adalah tempat penelitian dilakukan, misalnya sekolah, masyarakat, dan lembaga yang diteliti. Objek penelitian ini berlokasi di SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin. Keunikan program yang diunggulkan oleh kedua sekolah ini adalah bentuk implementasi pendidikan Islam berbasis IT yang ingin ditinjau lebih mendalam oleh peneliti. Sedangkan subjek penelitian adalah orang, masyarakat dan pihak-pihak tertentu yang akan digali informasinya secara mendalam untuk data penelitian. Jika penelitian kualitatif dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan wawancara, maka informannya sebagai subjek (Shobron, 2019). Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah seluruh informan yang berasal dari elemen Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Koordinator bidang IT, Guru Informatika, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta. Subjek penelitian ini adalah (1) Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta, (2) Guru Informatika SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta serta pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis mendapatkan data penelitian dari subjek lainnya yaitu (1) Waka Kurikulum SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta, (2) Waka Kesiswaan SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta, (3) Koordinator Bidang IT SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta. Dimana hasil pengumpulan data tersebut untuk mengetahui bagaimana program-program terkait keagamaan yang menjadi program unggulan SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta dan bagaimana proses melakukannya, kemudian dengan peserta didik untuk mengetahui implikasi

dari proses implementasi pendidikan Islam berbasis yang dilakukan baik oleh sekolah maupun guru Pendidikan Informatika dan dengan pegawai SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta untuk mengetahui beberapa dokumen yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Islam berbasis IT dalam membentuk *Soft skills* di SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- Metode wawancara, dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi secara detail sesuai dengan tema yang dikaji, wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada subyek penelitian sesuai dengan pertanyaan yang telah tersusun (Mahmud, 2016). Metode wawancara ini diaplikasikan dengan pertemuan tatap muka sehingga jawaban yang disampaikan oleh subyek penelitian dapat dipertanggungjawabkan subjek penelitian atau narasumber dalam metode wawancara ini ialah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru pendidikan agama Islam, Guru Informatika dan siswa SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta.
- Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan yaitu SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta untuk mengamati, menganalisis, dan mengambil data tentang gambaran keadaan SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta, diantaranya yaitu : 1) kegiatan keagamaan, 2) lingkungan sekolah, 3) interaksi antar masing-masing warga sekolah, 4) keadaan guru, peserta didik, dan komite sekolah, 5) sarana dan prasarana, 6) Kegiatan selama pembelajaran (Sugiyono, 2020).
- Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari data dan dokumen yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi, serta untuk menggali data dari proses kegiatan yang berlangsung di SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta (Ridwan, 2016).

Karena penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, maka validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan *Credibility* (tingkat kepercayaan) dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga konsistentis pengamatan serta pengecekan anggota. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek informasi atau sumber data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan maupun dari hasil wawancara dengan informan. Setelah itu data ditanyakan kepada informan lain yang terkait untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Adapun triangulasi teknik ini digunakan untuk mengecek data antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menjelaskan tentang hasil temuan selama proses penelitian di SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta,

menggambarkan seluruh hasil temuan kemudian membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini berlangsung secara terus menerus sampai semua data terkumpul, kemudian langkah selanjutnya menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Dalam menganalisis penulis menggunakan pola berfikir deduktif yakni penulis berpangkal pada suatu pendapat umum berupa teori tentang suatu kejadian khusus dan induktif yakni penulis berpangkal pada sejumlah fakta empirik untuk menyusun suatu penjelasan umum. Lalu dalam menarik kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan fakta yang bersifat khusus dengan harapan hasil penelitian bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Surahmad, 1989).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam berbasis IT dapat diterapkan melalui komponen pendidikan dan program-program sekolah. Menurut peneliti proses pelaksanaan pendidikan Islam berbasis IT berlandaskan pada 5 pondasi dasar sebagaimana yang dapat dikemukakan oleh pandangan S.M Naquib Al-Attas dan Ismail Raji Al-Faruqi pada bab II yaitu Tauhid sebagai landasan pendidikan, Integrasi ilmu dan teknologi, Adab dan etika digital, Metode pembelajaran *hybrid* dan interaktif dan kolaborasi jaringan pendidikan Islam global, kelima poin tersebut menjadi pilar dasar dalam mewujudkan *Insan Kamil* yaitu manusia yang paripurna, manusia yang mampu mengharmonikan ilmu, teknologi, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Saat ini, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 yang lebih kompleks dan kompetitif. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi solusi utama dalam menjawab tantangan tersebut. Pendidikan Islam berbasis IT menjadi salah satu sarana melahirkan konsep pendidikan yang inovatif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan di era ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan namun juga, pada aspek sikap dan keterampilan peserta didik sehingga mampu bersaing di era kompetitif. Selaras dengan model pendidikan Islam berbasis IT pada bab II, dalam istilah lain pendidikan yang utuh (holistik) yakni pendidikan yang berkeseimbangan antara perkembangan mental dan jasmani, antara keyakinan dan intelektual, antara perasaan dengan akal pikiran, serta antara dunia dengan akhirat.

Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mampu menjadi sarana pendukung dalam hal pengembangan *hard skill* saja, namun juga pada pengembangan aspek *Soft skills*. Pengembangan *Soft skills* menjadi titik penekanan penting dalam menjawab tantangan era revolusi industri saat ini. Manusia berkualitas tidak hanya berbekal pengetahuan, namun juga diimbangi aspek keterampilan dan sikap atau kepribadian. Kehadiran manusia berkualitas tidak

hanya dirasakan manfaatnya oleh pribadi namun juga dalam hal pengembangan peradaban di masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, selaras dengan misi pendidikan Islam berbasis IT yakni mendidik manusia memiliki kesadaran spiritual sebagai penggerak utama dan cerdas dalam berfikir, beretos kerja keras, berjiwa mandiri dan jujur, memiliki kecakapan hidup, keterampilan sosial, mampu berkarya berwawasan global serta siap menghadapi tantangan zaman. Menurut peneliti, pendidikan Islam berbasis IT sangat relevan dan mendukung dalam proses pembentukan *Soft skills* baik dalam aspek kecakapan pribadi maupun kecakapan sosial peserta didik. Adapun *Soft skills* peserta didik yang perlu dibentuk antara lain : jujur, disiplin, tanggung jawab, motivasi belajar tinggi, sopan santun, toleransi, bekerja sama, dan mampu membangun komunikasi yang baik di masyarakat serta berjiwa sosial yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Proses implementasi pendidikan Islam berbasis IT dalam membentuk *Soft skills* peserta didik pada kedua sekolah tersebut dilaksanakan melalui program-program sekolah dengan ciri khas masing-masing antara lain mencakup budaya sekolah, proses dan pembelajaran, ekstrakurikuler dan program sekolah.

Uraian di atas menjelaskan bahwa pendidikan Islam berbasis IT memiliki andil besar dalam membentuk *Soft skills* peserta didik di zaman sekarang. Teori pendidikan Islam berbasis IT yang telah dipaparkan sebelumnya dipegang teguh oleh kedua sekolah tersebut demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional sehingga terealisasi dalam menerapkannya.

Implementasi Pendidikan Islam dengan metode *hybrid* berbasis IT Dalam Membentuk *Soft skills* di SMP Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta terdapat koherensi terhadap teori bahwa adanya proses implementasi pendidikan Islam dengan metode *hybrid* berbasis IT berdampak baik serta mendukung terbentuknya *Softskill* pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan *stakeholder* sekolah, dijelaskan bahwa dengan adanya pendidikan Islam dengan metode *hybrid* berbasis IT memberikan gambaran pendidikan yang modern, utuh dan sesuai dengan perubahan zaman serta berdampak positif bagi pembentukan *softskill* peserta didik. Program-program sekolah yang dirancang dan dilaksanakan oleh kedua sekolah tersebut mencerminkan konsep pendidikan pendidikan Islam yang holistik dan komprehensif. Dilihat dari tujuan didirikannya kedua sekolah tersebut pada bab III yakni menjadi lembaga pendidikan yang memiliki budaya Islami sebagai sarana strategis dalam mendidik anak yang utuh tidak hanya bagus dalam penguasaan aspek *hard skill* namun juga pada aspek *Softskill* tanpa meninggalkan identitas aslinya yaitu pendidikan yang berlandaskan pada *tauhid* kepada Allah SWT yang menjadi pilar utama pendidikan dalam mewujudkan *Insan Kamil* sebagaimana tercantum sebelumnya pada bab II.

Lima pilar yang menjadi dasar konsep pendidikan Islam dengan metode *hybrid* berbasis IT pada kedua sekolah tersebut tervalidasi dari seluruh komponen pendidikan baik dari tujuan, kurikulum, pendidik, peserta didik hingga metode pembelajaran. Adapun bentuk penerapan lima pilar dasar pendidikan Islam dengan metode *hybrid* berbasis IT yang tergambar pada kedua sekolah tersebut sebagaimana fakta di lapangan dapat dirumuskan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 1. Implementasi Lima Pilar Pendidikan Islam dengan Metode *Hybrid*

No.	Lima Pilar Dasar Pendidikan Islam dengan metode <i>Hybrid</i> Berbasis IT	SMP Islam Al Azhar Sragen	SMP Islam Al Abidin Surakarta
1.	Tauhid sebagai landasan pendidikan	- Tujuan: Menjadi sekolah berbudaya Islami - Pilar ini diterapkan dalam bentuk pembiasaan ibadah wajib maupun sunnah (sholat berjamaah, dzikir bersama, tahfidz juz 30, dan pembacaan hadits).	- Tujuan : Mewujudkan Generasi <i>Insan muttaqin</i> yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi umat. - Pilar ini diterapkan dalam bentuk pembiasaan ibadah wajib maupun Sunnah , sholat berjamaah, tahfidz juz 30, dan hafalan hadits pilihan)
2.	Integrasi ilmu dan Teknologi	<i>Stakeholder</i> sekolah menginterpretasikan konsep pendidikan <i>edutaimen</i> (proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif, inovatif dan kreatif. - Pilar ini diterapkan dalam bentuk pembelajaran integrasi antara IMTAQ dan IPTEK. - Pilar ini diterapkan dalam bentuk program pembelajaran <i>digital class</i> dengan <i>Ipad</i>.	- Pendidik di bekali teknologi dan internet secara berkala setiap semester. - Kegiatan mingguan <i>leadership</i>, siswa diberikan waktu khusus untuk meningkatkan <i>softskill</i> - Pembinaan khusus guru dengan materi digital, internet dan teknologi.
3.	Kurikulum Adab dan Etika Digital	Pilar ini diterapkan pada kurikulum adab berbasis program islami dengan mengedepankan keteladanan guru sebagai model dalam membentuk karakter Islami melalui sikap disiplin, santun	Pilar ini diterapkan pada program Islami dikembangkan dengan menekankan pada nilai-nilai disiplin, kesantunan, dan empati ditanamkan melalui kebiasaan sehari-hari, seperti menyapa dengan salam, menjaga kebersihan lingkungan, serta

		dan empati serta praktik nyata dalam kehidupan bersosial, pada praktik nyata seperti membiasakan siswa menyapa dengan salam, menjaga lingkungan dan menghargai sesama. • Konsep pembelajaran yang menekankan pada aspek keshalihah yaitu dengan menumbuhkan kesadaran beragama melalui pengamalan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di dunia nyata dan dunia maya	menghormati orang lain serta membiasakan adab dalam kehidupan bermasyarakat. • Konsep pembelajaran yang menekankan pada aspek etika yaitu dengan menumbuhkan kesadaran beragama melalui pengamalan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dunia maya
4.	Pembelajaran <i>hybrid</i> dan interaktif	• Orientasi kesiapan menjawab tantangan perkembangan zaman tergambar melalui program khusus yang diusung oleh sekolah yaitu <i>Digital class</i> (program pembelajaran berbasis internet dan teknologi) • Memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT dengan beragam AI, aplikasi dan situs pembelajaran dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran sebagai upaya mengikuti arus perkembangan zaman. • Penggunaan metode pembelajaran <i>Student-centered learning</i> yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Model ini mendorong eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.	• Program ICT bertujuan membekali siswa dengan keterampilan teknologi yang relevan di era digital. Dalam program ini, siswa belajar <i>coding</i>, pemrograman, dan pengembangan teknologi berbasis internet, • Pembelajaran <i>blended</i> antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis IT menggunakan <i>device</i> khusus. • Memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dengan beragam AI, aplikasi dan situs pembelajaran dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran sebagai upaya mengikuti arus perkembangan zaman. • Penggunaan metode pembelajaran <i>Student-centered learning</i> yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Model ini mendorong eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah untuk

			meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.
5.	kolaborasi jaringan pendidikan Islam global,	• Sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan formal dan Non-formal lain seperti rumah les hingga pondok pesantren untuk turut berpartisipasi aktif dalam memantau perkembangan peserta didik melalui tambahan jam pelajaran diluar sekolah • Sekolah menjalin kerja sama dengan kurikulum Cambridge guna meningkatkan kualitas pendidikan dengan standar internasional, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi dalam bahasa Inggris, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis kompetensi. • Sekolah menjalin kerja sama dengan native speaker guna meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara autentik, membiasakan mereka dengan pelafalan dan penggunaan bahasa yang alami, serta memperkaya pengalaman belajar melalui interaksi langsung dalam konteks budaya yang lebih luas. • Sekolah menjalin kerjasama dengan orangtua dan masyarakat untuk turut berpartisipasi aktif dalam memantau perkembangan	• Menghadirkan lembaga pendidikan Islam yang modern (tidak konservatif), terbuka serta mengembangkan pola fikir (kematangan pribadi) dan kreativitas dan relasi manca negara • Sekolah berlabel Cambridge guna menyediakan pendidikan bertaraf internasional, mengembangkan keterampilan akademik dan bahasa Inggris secara mendalam, serta membekali siswa dengan kompetensi global melalui kurikulum yang diakui secara luas untuk jenjang pendidikan dan perguruan tinggi di berbagai negara. • Sekolah menjalin kerja sama dengan native speaker guna meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara autentik, membiasakan mereka dengan pelafalan dan penggunaan bahasa yang alami, serta memperkaya pengalaman belajar melalui interaksi langsung dalam konteks budaya yang lebih luas. • Sekolah menjalin kerjasama dengan orangtua masyarakat, pemerintah, dan alumni untuk turut berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu lembaga.

	peserta didik melalui buku monitoring.	
--	---	--

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh prinsip pendidikan Islam berbasis IT sudah diterapkan pada kedua sekolah tersebut melalui berbagai macam komponen pendidikan. Setelah peneliti menganalisis bentuk implementasi pendidikan Islam dengan metode *hybrid* berbasis IT. Maka selanjutnya peneliti akan menganalisis bagaimana korelasi antara pendidikan Islam dengan metode *hybrid* berbasis IT dengan pembentukan *Soft skills* peserta didik lalu bagaimana bentuk implementasinya pada kedua sekolah tersebut. Adapun bentuk implementasi pendidikan Islam dengan metode *hybrid* berbasis IT dalam membentuk *Soft skills* ditinjau melalui tiga unsur, antara lain budaya sekolah, pembelajaran, serta ekstrakurikuler sekolah sebagaimana yang tercantum pada teori implementasi pada bab II, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 2. Aspek Implementasi Pendidikan Islam dengan Metode *Hybrid*
SMP Islam Al Azhar Sragen

No.	Aspek Implementasi	SMP Islam Al Azhar Sragen	Pembentukan <i>Soft skills</i>
1.	Pembelajaran	• <i>Digital class</i> Konsep pembelajaran <i>hybrid</i> berbasis IT mandiri yang berpusat pada peserta didik dengan mengakses sumber belajar lebih banyak melalui <i>device</i> dan guru bertindak sebagai fasilitator belajar. • Konsep pembelajaran berbasis terapan yang berpusat pada peserta didik dengan model <i>contextual instruction</i> melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian pesan moral dengan menggunakan sistem komunikasi dua arah • Memberikan penugasan • Keteladanan guru • Guru menyisipkan pesan moral pada sela pembelajaran	• Menjadi mandiri • Mampu bekerjasama • Mampu berfikir kritis dan kreatif • Menjadi bertanggungjawab • Mampu memecahkan masalah • Mampu melakukan presentasi • Manajemen Waktu • <i>Public speaking</i>
2.	Ekstrakurikuler	• Ekstrakurikuler yang diadakan antara lain ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka bertujuan untuk membangun mental dan fisik, serta akhlakul karimah. Adapun ekstrakurikuler pilihan seperti futsal, renang, basket, <i>Math club</i> <i>English club</i> dan <i>science club</i> yang dimaksudkan	• Mampu bekerjasama • Mampu menghargai orang lain • Berjiwa pemimpin • Menjadi mandiri • Mampu bernegosiasi • Mampu berkomunikasi

		untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.	• Menjadi kreatif • Adaptif dan Fleksibilitas • Empati dan kepedulian sosial
3.	Budaya sekolah	Sekolah menerapkan sistem pendampingan siswa secara komprehensif melalui beragam program, antara lain : • <i>Spiritual guidance</i> dalam bentuk kegiatan keagamaan (Tahsin dan tahfidz), pembiasaan sholat dan dzikir berjamaah, pelatihan da'i serta pemantauan ibadah peserta didik di rumah, dan program guru mengaji. • <i>Academic and potential guidance</i> dalam bentuk kegiatan pendampingan belajar anak pada jam tambahan serta melatih kemampuan komunikasi bahasa lokal dan asing serta pendampingan pelajaran akademik dan non-akademik diluar jam pelajaran. • <i>Social guidance</i> dalam bentuk pengiriman da'i Ramadhan serta pengajar TPQ di masjid lingkungan sekitar, serta bakti sosial berupa penyaluran sembako dan baju layak pakai oleh peserta didik ke masyarakat yang membutuhkan. • <i>Character guidance</i> dalam bentuk pembiasaan penerapan akhlakul karimah melalui penerapan <i>tagline</i> sekolah, membiasakan hidup sehat dan beradab, organisasi intra sekolah, serta pemberian nasehat oleh guru, penerapan hidup bersih dan disiplin dalam bentuk piket kelas dan tata tertib sekolah. serta penerapan 5S dalam pergaulan.	• Menjadi Religius • Berjiwa pemimpin • Bertanggungjawab • Mampu jujur • Mampu berkomunikasi • Mampu bersikap toleran • Menjadi peduli dan empati • Ketekunan dan Motivasi diri. • Menumbuhkan rasa hormat • <i>Resilience</i> (Ketahanan diri) • Disiplin

Tabel 3. Aspek Implementasi Pendidikan Islam dengan Metode *Hybrid*

SMP Islam Al Abidin Surakarta

No.	Aspek Implementasi	SMP Islam Al Abidin Surakarta	Pembentukan <i>Soft skills</i>
1.	Pembelajaran	• Konsep pembelajaran integratif yang berpusat pada peserta didik dengan mengaitkan antara	• Menjadi mandiri • Mampu bekerjasama

		materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman. • <i>Problem Based Learning</i> (pembelajaran berbasis masalah) melalui metode ceramah/taklim, kelompok atau diskusi, takdib, <i>connected</i>, dan tahfidz. • ICT (<i>Information and Communication Technology</i>) • Program <i>leadership</i> • <i>Five minutes presentation</i> • Keteladanan guru • Motivasi dan pesan moral Guru	• Mampu berfikir kritis dan kreatif • Bertanggungjawab • Berjiwa pemimpin • Mampu memecahkan masalah • <i>Public speaking</i> • Disiplin
2.	Esktrakurikuler	• Ekstrakurikuler yang diadakan antara lain ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Adapun ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka bertujuan untuk melatih kecakapan mental dan fisik. Adapun ekstrakurikuler pilihan seperti kegiatan seni budaya dan olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik antara lain futsal, volly, badminton, paduan suara, KIR, seni rupa, multimedia dan tahfidz.	• Mampu bekerjasama • Mampu menghargai orang lain • Berjiwa pemimpin • Menjadi mandiri • Bertanggung jawab • Mampu Bernegosiasi • Mampu Berkomunikasi • Menjadi kreatif • <i>Public speaking</i> • Kreativitas • <i>Problem solving</i>
3.	Budaya sekolah	• Sekolah juga menekankan pada aspek karakter, adapun pembiasaan karakter yang menonjol adalah melalui kegiatan <i>leadership</i> dalam bentuk monitoring ibadah, pembiasaan adab Islami, pembiasaan sholat berjamaah, tugas kultum bergilir, membaca Hadits pilihan, infaq sedekah, peserta didik datang tepat waktu, pengecekan atribut seragam oleh OSIS, serta, budaya bersih melalui pemberian tugas dan jadwal piket kelas.	• Menjadi Religius • Menjadi disiplin • Bertanggungjawab • Mampu bersikap Toleran • <i>Public speaking</i> • Empati • Berjiwa pemimpin • Menjadi mandiri • Menjadi jujur

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas terlihat jelas bahwa program sekolah yang direalisasikan dalam kegiatan-kegiatan unggulan SMP Islam Al Azhar Sragen dan SMP Islam Al Abidin Surakarta dilaksanakan telah mengarah pada pembentukan *softskil siswa* yang berbasis pada pendidikan Islam dengan metode *hybrid* berbasis IT.

Pembahasan

Pendidikan Islam berbasis IT merupakan jawaban atas tantangan zaman digital dan revolusi industri 4.0. Model hybrid yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring menjadi fondasi kuat dalam membentuk generasi berakhlak mulia dan cakap teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurrahma et al (2024) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan teknologi dalam menciptakan generasi Muslim yang melek digital. Pilar tauhid sebagai dasar pendidikan diterapkan di kedua sekolah melalui pembiasaan ibadah dan penguatan nilai-nilai ketuhanan. Ini mendukung temuan Djollong et al (2024) yang menunjukkan bahwa metode *hybrid learning*, bila dirancang dengan baik, mampu meningkatkan akhlak peserta didik secara signifikan melalui integrasi nilai spiritual dalam kurikulum.

Kedua sekolah memanfaatkan teknologi seperti iPad, aplikasi edukatif, dan kelas digital. Ini memperkuat hasil penelitian Malikhah & Zulfikar (2024) yang menyoroti *hybrid learning* sebagai pendekatan fleksibel dan interaktif yang meningkatkan motivasi serta akses siswa terhadap sumber belajar yang luas. Penerapan adab digital melalui pembiasaan akhlak Islami dalam interaksi online mendukung hasil penelitian dari Amanda et al., (2024) yang menyatakan bahwa blended learning pada pendidikan agama Islam tidak hanya meningkatkan efektivitas, tetapi juga menjaga nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Model *student-centered learning* yang digunakan kedua sekolah sesuai dengan temuan Zaini & Saâ (2021) yang menunjukkan bahwa *hybrid learning* yang efektif harus mendorong keterlibatan aktif siswa, baik melalui diskusi, proyek, maupun evaluasi berbasis masalah.

Kerja sama dengan native speaker, kurikulum Cambridge, dan komunitas global mendukung pembentukan siswa dengan kompetensi internasional. Hal ini paralel dengan pandangan Wardana et al (2024) yang menggarisbawahi bahwa *hybrid learning* mendukung internasionalisasi pendidikan Islam melalui integrasi platform global. Pendidikan Islam berbasis IT secara nyata mendukung penguatan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan empati. Ini senada dengan hasil penelitian Salsabila et al., (2022) yang menekankan bahwa blended learning dalam pendidikan agama dapat meningkatkan kemampuan interpersonal siswa secara signifikan.

Guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga inspirator dalam pembentukan karakter siswa. Yusuf (2024) menegaskan pentingnya peran guru PAI dalam mendesain pembelajaran hybrid yang menarik dan bermakna agar tujuan pembelajaran tercapai secara utuh. Kegiatan pramuka, klub sains, hingga program da'i Ramadhan di kedua sekolah berfungsi sebagai wadah latihan langsung pengembangan soft skills. Hal ini mendukung temuan Taufiq & Romli (2022) bahwa *hybrid learning* yang disertai kegiatan karakter mampu meningkatkan prestasi akademik dan moral siswa secara bersamaan. Meskipun hasilnya positif, tantangan seperti

kesenjangan digital dan literasi teknologi tetap perlu ditangani. Hal ini juga dicatat dalam penelitian Amanda et al. dan Malikah et al., bahwa keberhasilan *hybrid learning* sangat tergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan dukungan orang tua.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan implementasi pendidikan Islam dengan metode *hybrid* berbasis IT di kedua sekolah memiliki pendekatan yang berbeda tetapi tetap bertujuan untuk membentuk *Soft skills* siswa. Di SMP Islam Al Azhar Sragen, implementasi metode hybrid masih dalam tahap awal dan menghadapi beberapa kendala, seperti penerimaan orang tua serta kesiapan tenaga pendidik. Sementara itu, di SMP Islam Al Abidin Surakarta, metode ini telah lebih matang dengan dukungan infrastruktur serta SDM yang lebih siap. Secara umum, metode *hybrid* ini berdampak positif terhadap pengembangan *soft skills* siswa, terutama dalam aspek religiusitas, disiplin, kemandirian, kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, tanggung jawab, kepemimpinan, serta kemampuan memecahkan masalah. Penerapan metode hybrid juga terlihat dalam proses pembelajaran, budaya sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami dan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dengan Metode *Hybrid* Berbasis IT dalam Membentuk *Soft Skills* Siswa di SMP Islam Al Azhar dan Al Abidin Surakarta, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Pihak sekolah diharapkan terus melakukan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan metode hybrid berbasis IT, terutama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI serta dalam membentuk *soft skills* siswa. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:
 - Kepala sekolah diharapkan memperkuat kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, serta memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru agar mereka lebih siap dalam mengintegrasikan metode *hybrid* dengan pendekatan berbasis *soft skills*. Selain itu, perlu ada sosialisasi intensif kepada orang tua terkait manfaat pembelajaran berbasis IT untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan mereka terhadap program digital class.
 - Para pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, dengan menekankan integrasi nilai-nilai PAI dalam setiap aspek pembelajaran *hybrid*. Guru juga perlu menerapkan model *blended learning* yang seimbang antara pembelajaran daring dan luring agar tetap menjaga interaksi sosial dan penguatan karakter siswa. Selain itu, perlunya program *sharing knowledge* antar

guru sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi dan inovasi dalam mengelola pembelajaran berbasis IT.

- Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung efektivitas metode *hybrid* berbasis IT, terutama dalam membimbing dan mengawasi anak-anak dalam penggunaan teknologi di rumah. Orang tua diharapkan dapat:
 - Memberikan pendampingan dan pengawasan saat anak menggunakan perangkat digital untuk belajar.
 - Membangun komunikasi yang baik dengan guru untuk memastikan perkembangan akademik dan karakter anak.
 - Memberikan apresiasi terhadap pencapaian anak dalam pembelajaran berbasis *hybrid* agar mereka lebih termotivasi.
- Pihak yayasan dan pemangku kebijakan sekolah diharapkan dapat lebih proaktif dalam mendukung implementasi metode *hybrid* berbasis IT, terutama dengan:
 - Menyediakan pelatihan berkala bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan agar mereka dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan metode *hybrid*.
 - Memperkuat infrastruktur digital sekolah, seperti akses internet yang stabil, *Learning Management System* (LMS) yang optimal, serta perangkat IT yang memadai bagi siswa dan guru.
 - Mengembangkan program digitalisasi yang lebih strategis dengan tetap mempertimbangkan keseimbangan antara pembelajaran berbasis teknologi dan penguatan interaksi sosial siswa.
- Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kajian mengenai implementasi metode *hybrid* berbasis IT dalam pembelajaran PAI, terutama dalam aspek berikut:
 - Efektivitas metode *hybrid* dalam membentuk karakter dan *soft skills* siswa di berbagai jenjang pendidikan.
 - Pengaruh pemanfaatan IT terhadap tingkat pemahaman keislaman siswa dalam pembelajaran PAI.
 - Model pembelajaran *hybrid* yang paling efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan keterampilan abad ke-21.

DAFTAR REFERENSI

Adawiya, R., Alin Sholihah, D., Richardo, R., Anis Abdullah, A., Najib Mubarrak, M., Nurul Azizah, F., Ananda, L., & Nur Cahyo, D. (2022). Pengembangan inovasi belajar dan mengajar di era disrupsi melalui pembelajaran daring dan luring (Hybrid learning system). *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 1440–1445. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.1210>

- Al Abidin Surakarta. (2023). *Profil Yayasan Islam Al Abidin*. Alabidin. <https://alabidin.sch.id>
- Amanda, F. Y., Nurul Ashiqin, & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis blended learning. *Journal Innovation in Education*, 2(2), 21–36. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1072>
- Ani, D. F., Putri, W. S., & Khoiriyah, Z. H. (2020). Implementasi pengembangan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–43.
- Djollong, A. F., Sumadin, S., Ramli, R., Makki, M., & Zulfahdar, Y. (2024). Implementasi metode hybrid learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan akhlak peserta didik. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(1), 20–31. <https://doi.org/10.31004/ijim.v2i1.71>
- Haris, H. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. PT Bumi Aksara.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: Peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).
- Khayati, L. A. N. (2020). *Konsep pendidikan Islam integratif menurut KH Ahmad Dahlan* [Skripsi, IAIN Purwokerto].
- Mahmud. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Pustaka Setia.
- Malikah, N., & Zulfikar, Y. N. (2024). Implementasi model pembelajaran hybrid learning di MIN 1 Kota Madiun. *Jurnal XYZ (nama jurnal perlu dikonfirmasi)*, 5(1), 1828–1836. (Catatan: Mohon tambahkan nama jurnal secara lengkap.)
- Martiningsih, D. (2023). E-Pub sebagai teknologi pendukung pembelajaran bagi penyandang disabilitas netra. Dalam *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran* (tanpa halaman atau penerbit). (Catatan: Mohon lengkapi dengan informasi penerbit dan halaman.)
- Nurrahma, F., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Transformasi pendidikan agama Islam di era digital: Membangun generasi Muslim yang melek teknologi. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 1(1), 210–222.
- Ridwan. (2016). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan, dan peneliti pemula*. Alfabeta.
- Salsabila, U. H., Khoirunnisa, J. F., Saputra, R. H. I., Zidanurrohim, A., & Hafidhdin, M. (2022). Teknologi pendidikan berbasis blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1634–1640. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4116>
- Shobron, S. (2019). *Pedoman penelitian tesis*. Sekolah Pascasarjana UMS.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Surahmad, W. (1989). *Pengantar penelitian ilmiah*. Tarsito.

Tanzeh, A. (2015). *Metodologi penelitian praktis*. Teras.

Taufiq, M., & Romli, M. (2022). Efektivitas penerapan hybrid learning dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti peserta didik kelas VI SDN Sidotopo I/48 Surabaya pada era new normal. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(1), 33–66. <https://doi.org/10.15642/joies.2022.7.1.33-66>

Wardana, S. A. P., Sari, S. D. N., & Septia Dian PutrShafira Faiza Karima. (2024). Implementasi hybrid learning dalam proses pembelajaran di Universitas Terbuka Madiun. *Muaddib*, 2(2), 14. (Catatan: Mohon tambahkan halaman akhir jika tersedia.)

Yusuf, M. (2024). Peran guru PAI dalam pembelajaran hybrid: Adaptasi untuk efektivitas pengajaran. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 132–136. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.379>

Zaini, F. K., & Saâ, A. (2021). Implementasi hybrid learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 106.